

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan hijauan pakan akhir-akhir ini semakin sulit. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga bahan baku pakan dan menyempitnya lahan untuk produksi hijauan akibat alih fungsi untuk pangan dan pemukiman. Kondisi ini bisa dihadapi dengan mencari sumber daya pakan baru yang potensial sebagai pakan alternatif. Salah satu sumber hijauan yang tumbuh di daerah pesisir dan dapat digunakan sebagai pakan ternak adalah tumbuhan mangrove (bakau) dari genus *Rhizophora sp.* Mangrove banyak dijumpai di daerah pantai laut Indonesia. Tumbuhan ini biasanya tumbuh di daerah pesisir yang selama ini dimanfaatkan sebagai pelindung abrasi laut, mempertahankan kondisi tanah, menjaga kualitas air dan masih banyak manfaat lainnya seperti kayu dan buahnya. Sampai saat ini, belum ada satupun bagian dari tumbuhan bakau yang dimanfaatkan untuk pakan ternak ruminansia, baik batang, daun ataupun buahnya. Sejauh ini daun dari mangrove hanya jatuh berguguran kelaut sehingga daun tersebut hanya menjadi sampah bagi laut dan rawa disekitar pesisir pantai dan juga daun bakau ini belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu bahagian dari tumbuhan bakau yaitu daun bakau seyogianya dapat digunakan sebagai bahan pakan, khususnya bagi peternak kambing yang ada di daerah pesisir. Penggunaan daun bakau untuk pakan ternak belum bisa diberikan secara langsung dikarenakan belum diketahui nilai nutrisi daun bakau dan juga mengandung tanin yang cukup tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian khususnya terhadap daun bakau guna mengetahui kualitasnya sebagai pakan ternak ruminansia.

Secara fungsi ekosistem, tanaman jenis Mangrove yang dipengaruhi oleh keadaan di daratan dan lautan memiliki fungsi biologi, ekonomi, fisik, dan jasa lingkungan. Fungsi biologi, mangrove sebagai penghasil sejumlah besar detritus, terutama yang berasal dari daun dan dahan pohon mangrove yang rontok. Selain itu beberapa waktu terakhir berfungsi secara ekonomi khususnya pada organ tanaman bakau yang digunakan sebagai obat-obatan, kosmetik, bahan pangan dan bahan pakan ternak. Dalam hal ini pada prosesnya tidak melakukan konversi lahan namun lebih pada pemanfaatan organ seperti daun, batang atau akar dari tanaman bakau tersebut.

Hutan mangrove merupakan hutan lindung yang mempunyai fungsi-fungsi penting untuk menjaga keberlangsungan ekosistem mangrove, sehingga diperlukan upaya yang selektif dalam pemanfaatannya. Menurut undang-undang kehutanan No 41 tahun 1999 Pasal 8 ayat (2) penetapan kawasan hutan dengan tujuan khusus sebagaimana dimaksud untuk kepentingan umum seperti penelitian dan pengembangan, pendidikan dan latihan, religi dan budaya. Pasal 53 ayat 3 juga menjelaskan bahwa *“penyelenggaraan penelitian dan pengembangan kehutanan dilakukan oleh pemerintah dan dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi, dunia usaha dan masyarakat”*.

Penggunaan daun mangrove sebagai pakan ternak memungkinkan terjadi ketidakseimbangan ekosistem mangrove seperti berkurangnya populasi mangrove di kawasan tertentu. Oleh karena itu dalam pemanfaatannya harus diberlakukan sistem yang dapat menjamin keberlangsungan hidup tanaman mangrove. Salah satu system yang dapat digunakan adalah system *Cut and Carry* (hijauan di potong dan dibawa ke kandang). Sistem ini menjelaskan pemberian makan ternak dengan cara dipotong dan diberikan langsung ke ternak. Sistem *Cut and Carry* menyediakan cara alternatif untuk meningkatkan jumlah hijauan yang digunakan untuk ternak. Sistem ini berpotensi untuk menjaga lingkungan mangrove serta pemanfaatannya sebagai hijauan pakan di daerah pesisir.

Selain itu, di daerah yang tidak jauh dari pantai seperti di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat banyak terdapat areal persawahan yang menghasilkan limbah jerami padi. Jerami padi ini merupakan hasil samping dari tanaman padi yang banyak digunakan sebagai sumber pakan untuk ternak ruminansia terutama oleh petani tradisional yang ada di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan hal tersebut di atas telah dan akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memanfaatkan daun mangrove yang dikombinasikan dengan hijauan lain seperti jerami padi sebagai pakan kambing. Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah untuk mendapatkan ransum komplet berbahan dasar mangrove dan jerami padi yang murah dan efisien guna peningkatan produktifitas ternak kambing.

1.2 Perumusan Masalah

Pakan adalah kunci utama keberhasilan peternakan, dengan tingginya tingkat ahli fungsi lahan menyebabkan keterbatasan dalam pemenuhan hijauan sebagai pakan ternak. Oleh karena itu perlu dicari sumber hijauan alternatif yang mampu mendukung keberlangsungan peternakan didaerah pesisir. Daun mangrove adalah salah solusi yang bisa ditawarkan sebagai hijauan pakan. Penggunaan daun mangrove sebagai bahan pakan memerlukan teknik khusus agar kelestarian lingkungannya tetap terjaga. Dalam penelitian ini akan dikombinasikan antara daun mangrove dan jerami padi sebagai bahan dasar pembuatan ransum komplit yang dilakukan secara *in-vitro*.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari kombinasi terbaik antara daun mangrove dengan jerami padi terhadap pencernaan secara *in-vitro*.

1.3 Batasan Masalah

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun mangrove dan jerami padi amoniasi. Pengujian dilakukan secara *in-vitro*, untuk melihat pencernaan terbaik antara daun mangrove dan jerami padi amoniasi. Penelitian dilaksanakandi Laboratorium Nutrisi Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.

1.4 Sistematika Penulisan

Pemaparan pada laporan penelitian ini dimulai dengan Bab I yang mencakup Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah dan Sistematika Penulisan. Pada Bab II memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan pada penelitian ini serta apa-apa yang telah dicapai pada penelitian sebelumnya. Penjelasan tentang metode penelitian, yakni tentang studi eksperimental dan studi analitik, dipaparkan pada Bab III. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dipaparkan pada Bab IV dan kesimpulan serta saran diberikan pada Bab V.